

PENGARUH *LEVERAGE* DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN *SUSTAINABILITY REPORT* SEBAGAI *INTERVENING*

Ranitasari Suryaningsih

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

[*ranitasarisurya@gmail.com*](mailto:ranitasarisurya@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to analyze and provide empirical evidence of the influence of leverage and liquidity towards profitability with sustainability report as an intervening on non financial companies which listed on Indonesian Stock Exchange in 2012-2015. Profitability in this study uses the Return On Equity (ROE). This study uses secondary data from all non financial companies that have been listed on Indonesia Stock Exchange in 2013-2014. This study uses purposive sampling method and resulted 44 samples. The method of analysis of this study used Partial Least Square (PLS) method. The results indicate that leverage and liquidity has not positive and significant effect towards profitability. Sustainability report have a positive and significant effect towards profitability. Leverage have not positive and significant effect towards profitability with sustainability report as an intervening.

Keywords : leverage, liquidity, profitability, sustainability report.

PENDAHULUAN

Profitabilitas suatu perusahaan dapat dicapai melalui berbagai upaya yang dilakukan selama periode berjalan. Menurut Sari dan Abundanti (2014) profitabilitas adalah ukuran dari kinerja perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Laba perusahaan dapat ditingkatkan apabila manajer keuangan dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas adalah *leverage* dan likuiditas.

Tingkat *leverage* perusahaan yang semakin tinggi akan membuat perusahaan cenderung untuk berusaha melaporkan profitabilitasnya agar tetap tinggi pula. Selain *leverage*, likuiditas juga berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Tingkat

likuiditas perusahaan yang tinggi maka perusahaan dianggap berada dalam keadaan sehat, maka dapat menarik investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan dan sehingga secara tidak langsung akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Namun, dalam era baru ini perusahaan tidak hanya berorientasi terhadap profitabilitas perusahaan semata, melainkan juga harus memperhatikan seluruh pemangku kepentingan perusahaan. Maka dari itu, untuk mendapatkan legitimasi dari seluruh pemangku kepentingan diperlukan *sustainability report*. *Sustainability* (keberlanjutan) atau biasa disebut konsep *Triple Bottom Line* (TBL) merupakan keseimbangan antara *people-planet-profit*, dimana *sustainability* terletak antara pertemuan tiga aspek tersebut (Adhima, 2013).

Laporan berkelanjutan (*sustainability report*) dapat memberikan dampak yang positif terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Hal ini terjadi karena investor menganggap pelaporan berkelanjutan sebagai wujud kepedulian perusahaan terhadap isu sosial dan lingkungan, sehingga reputasi atau *image* baik perusahaan dimata investor atau masyarakat akan naik, dan akhirnya mereka mau bekerjasama dan berinvestasi di perusahaan dan akan berdampak secara tidak langsung terhadap profitabilitas.

Pengungkapan *sustainability report* dapat dipengaruhi banyak faktor salah satunya adalah *leverage* dan likuiditas. *Leverage* atau hutang merupakan alat untuk mengukur besarnya ketergantungan perusahaan terhadap kreditur dalam hal pembiayaan aset perusahaan (Widianto, 2011). Menurut teori keagenan, diperlukan tambahan informasi jika perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi salah satunya adalah *sustainability report*.

Hal yang sama terjadi pada faktor tingkat likuiditas. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi akan menciptakan *image* perusahaan yang positif dimata *stakeholder*-nya (Widianto, 2011). Adanya *image* positif tersebut semakin memungkinkan pihak *stakeholders* untuk selalu ada pada pihak perusahaan atau mendukung perusahaan tersebut (Suryono dan Prastiwi, 2011). Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh

Adhima tahun 2013 tentang pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap profitabilitas, yaitu dengan menjadikan *sustainability report* sebagai *intervening* serta menambah variabel likuiditas dan *leverage* sebagai variabel independen.

Kajian Teori

1. Teori Legitimasi

Teori legitimasi mendefinisikan bahwa suatu entitas secara terus menerus mencoba untuk meyakinkan bahwa aktivitas yang dilakukan sesuai dengan batasan yang berlaku dan norma-norma dimana perusahaan berada atau beroperasi (Purwanto, 2011). Teori legitimasi juga menjelaskan bahwa agar aktivitas dan kinerja perusahaan dapat diterima oleh masyarakat, praktik pengungkapan tanggungjawab sosial harus dilaksanakan dengan baik (Adhima, 2013). Komunikasi yang efektif terhadap masyarakat dapat menciptakan kesesuaian nilai sosial. Komunikasi tersebut dapat dilakukan dengan pengungkapan informasi-informasi tambahan yang bersifat mendukung dan kebanyakan sukarela, salah satunya dengan pembuatan *sustainability report* (Widianto, 2011).

2. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976), hubungan keagenan (*agency relationship*) dalam *agency theory* adalah kontrak dimana satu atau beberapa orang yang merupakan *principal* memberi tugas kepada agent untuk melakukan tugas/jasa atas nama *principal* dan mendelegasikan wewenang kepada agent. Teori agensi menyediakan kerangka kerja untuk mempelajari hubungan antara pengungkapan sukarela dan tata kelola perusahaan yang baik karena keduanya merupakan kontrol perusahaan untuk melindungi investor dan mengurangi konflik *agency*. Pendekatan terhadap biaya keagenan juga menjadi pertimbangan dalam menentukan proporsi yang optimal antara ekuitas dari luar dengan pendanaan utang, dimana titik biaya keagenan minimal terjadi ketika perbandingan ekuitas ekuitas dari luar dengan utang mencapai optimal. (Sunarto dan Budi, 2009).

3. Penelitian Terdahulu dan Penurunan Hipotesis

3.1 *Leverage* dengan Profitabilitas

Leverage atau struktur hutang adalah cerminan dari besar atau kecilnya jumlah pemakaian hutang oleh perusahaan yang digunakan untuk membiayai aktivitas operasionalnya (Setiadewi dan Purbawangsa, 2014). *Financial leverage* dianggap menguntungkan jika laba yang diperoleh lebih besar dari beban tetap yang timbul akibat penggunaan hutang tersebut. Menurut Febria (2013) penggunaan hutang dalam bentuk investasi yang digunakan untuk mendanai aktiva perusahaan diharapkan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dari pada hanya dengan menggunakan modal sendiri yang jumlahnya lebih terbatas. Apabila aktiva perusahaan yang dikelola dengan baik dan maksimal maka laba yang akan didapat menjadi maksimal pula. Hal tersebut dikarenakan aktiva perusahaan digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan yang diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas. Penelitian terdahulu yang mendukung pernyataan tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Febria (2013) dan Saleem *et al* (2010) serta Yoon dan Jang (2005) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Martono (2002) dan Sari dan Abudanti (2014) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut, maka diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas

3.2 Likuiditas dengan Profitabilitas

Likuiditas perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan akan terhindar dari kegagalan untuk melunasi hutang jangka pendeknya. Apabila semakin likuid aktiva lancar atau semakin baik tingkat likuiditas aktiva lancar yang dimiliki perusahaan maka angka profitabilitas yang diterima perusahaan akan semakin besar (Anwar, 2011).

Likuiditas tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan yang sehat. Sehingga para investor akan tertarik untuk bekerja sama atau menanamkan modalnya dimana hal tersebut akan berpengaruh terhadap peningkatan produktifitas perusahaan dan berimbas pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Novita dan Sofie (2015) serta Sartika (2013) dan Yuliati (2013) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan Saleem dan Rehman (2011) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan negatif dengan profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut, maka diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas

3.3 *Sustainability report* dengan Profitabilitas

Pengungkapan laporan berkelanjutan yang bersifat sukarela memberikan nilai tambah bagi perusahaan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan. Pelaporan tersebut juga dijadikan sebagai media promosi sehingga masyarakat akan memiliki sikap positif yang besar terhadap perusahaan. Sikap positif tersebut bisa ditunjukkan dengan membeli produk maupun bekerjasama dengan perusahaan yang secara tidak langsung akan berdampak pada meningkatnya kegiatan operasi yang jalankan oleh perusahaan dan berdampak juga pada peningkatan nilai perusahaan yang menandakan adanya peningkatan kinerja keuangan atau profitabilitas perusahaan kedepannya. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan Adhima (2013), Arjowo (2013) serta Susanto dan Tarigan (2013) serta Soelistyoningrum (2011) dan Hussain (2015) yang menyatakan bahwa *sustainability report* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun penelitian yang dilakukan Wibowo dan Faradiza (2014) berbeda yaitu penelitian ini menyatakan bahwa

sustainability report tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut, maka diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Sustainability report* berpengaruh positif terhadap profitabilitas

3.4 *Leverage* dengan profitabilitas melalui *sustainability report* sebagai *intervening*

Apabila tingkat *leverage* perusahaan tinggi, maka akan diikuti dengan pengungkapan *sustainability report* yang lebih luas untuk mengurangi keraguan dari investor. Menurut Aulia dan Syam (2013) berdasarkan teori agensi, untuk mengurangi atau menghilangkan keraguan pemegang saham terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi hak-hak para pemegang saham maka diperlukan tambahan informasi salah satunya adalah *sustainability report*. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi harus mengungkapkan laporan berkelanjutan untuk mendapatkan kepercayaan dari kreditur (Purnasiwi, 2011). Adanya pelaporan keberlanjutan tersebut, diharapkan para investor akan lebih percaya untuk bekerjasama dan menanamkan modalnya diperusahaan. Dimana modal tersebut akan digunakan perusahaan untuk menunjang operasional dan produktivitasnya, yang diharapkan nantinya dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Penelitian terdahulu yang mendukung adalah Aulia dan Syam (2013) serta Yi dan Yu (2010) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan keberlanjutan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyanto (2011), Suryono dan Prastiwi (2011) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *sustainability report*. Sedangkan untuk pengaruh *sustainability report* terhadap profitabilitas didukung oleh penelitian terdahulu dari Soelistyoningrum (2011) dan Hussain (2015) serta Adhima (2013) yang menyatakan bahwa *sustainability report* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut, maka diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H₄: *Leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas melalui *sustainability report* sebagai *intervening*.

3.5 Likuiditas dengan profitabilitas melalui *sustainability report* sebagai *intervening*

Menurut Novita dan Sofie (2015) tingkat likuiditas perusahaan yang tinggi akan menyebabkan perusahaan terhindar dari risiko kegagalan melunasi hutang jangka pendeknya. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dan memiliki resiko yang rendah. Kuatnya kondisi keuangan perusahaan menandakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk mengungkapkan *sustainability report* secara luas. Berdasarkan teori legitimasi, untuk dapat diterima oleh masyarakat maka dibutuhkan praktik pengungkapan tanggungjawab sosial yang baik. Kinerja keuangan yang baik diidentikkan dengan pengungkapan informasi yang lebih lengkap oleh perusahaan, salah satu upaya yang ditempuh untuk membentuk image positif perusahaan yang kuat yaitu dengan pembuatan *sustainability report* secara sukarela sebagai aksi untuk mendapatkan dukungan dari para *stakeholdernya* (Widianto, 2011). Ketika perusahaan melaporkan laporan keberlanjutannya tinggi maka investor akan tertarik untuk berinvestasi dan berkerjasama dengan perusahaan sehingga akan akan mendukung operasional perusahaan dan secara tidak langsung dapat meningkatkan profitabilitas. Hal tersebut didukung oleh penelitian terdahulu dari penelitian yang dilakukan oleh Saputro *et al* (2013) yang menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang positif terhadap *sustainability report*. Namun berkebalikan dengan hasil penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan Widianto (2011) serta Suryono dan Prastiwi (2011) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Sedangkan untuk pengaruh *sustainability report* terhadap profitabilitas didukung oleh penelitian terdahulu dari Adhima (2013) serta Soelistyoningrum (2011) dan Hussain (2015) yang menyatakan

bahwa *sustainability report* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut, maka diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H₅: Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas melalui *sustainability report* sebagai *intervening*.

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, Teknik Sample, Metode Pengumpulan Data, dan Pengukuran Variabel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan non-keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Pemilihan data pada rentang waktu tersebut karena data tersebut merupakan data paling baru. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan syarat antara lain : (1) Daftar perusahaan non-keuangan yang *listing* atau terdaftar di BEI selama periode tahun 2012-2015 (2) perusahaan non-keuangan yang tidak mengalami kerugian selama periode tahun 2012-2015 (3) perusahaan non-keuangan yang mengeluarkan *Sustainability Report* secara berturut-turut pada periode tahun 2012-2015. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. . Data tersebut diperoleh dengan cara mengakses *website* resmi *Indonesia Stock Exchange* yaitu (www.idx.co.id). Pengukuran variabel dalam penelitian disajikan dalam **Tabel 1.1**.

Tabel 1.1. Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran
<i>Return on Equity</i> (ROE)	$\text{ROE} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Equity}}$
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	$\text{DER} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Ekuitas}}$
<i>Current Ratio</i> (CR)	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$

<i>Sustainability report Disclosure Index</i> (SRDI)	$\text{SRDI} = \frac{\text{Jumlah yang diungkapkan perusahaan}}{149}$
---	---

METODE PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA

Penelitian ini menggunakan metode analisis data *Partial Least Square* (PLS). Menurut Jogiyanto dan Abdillah (2015), PLS adalah analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran (menguji validitas dan reliabilitas) sekaligus pengujian struktural untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi). Menurut Ghazali dan Latan (2015), PLS merupakan metode analisis yang *powerfull*, karena tidak didasarkan pada banyak asumsi seperti data harus berdistribusi normal dan tidak adanya problem multikolinieritas. Uji yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji *R-Square* dan uji hipotesis yaitu dengan *Path Coefficients*. Analisis data untuk penelitian ini menggunakan *software smartPLS versi 3.0*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Statistik Deskriptif

TABEL 1.1.
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LEV	44	.14	.72	.3586	.13378
LIK	44	.48	4.93	2.0916	1.30172
PROF	44	.02	.39	.1848	.08647
SR	44	.38	.82	.5989	.12114
Valid N (listwise)	44				

Sumber: Output SPSS 20

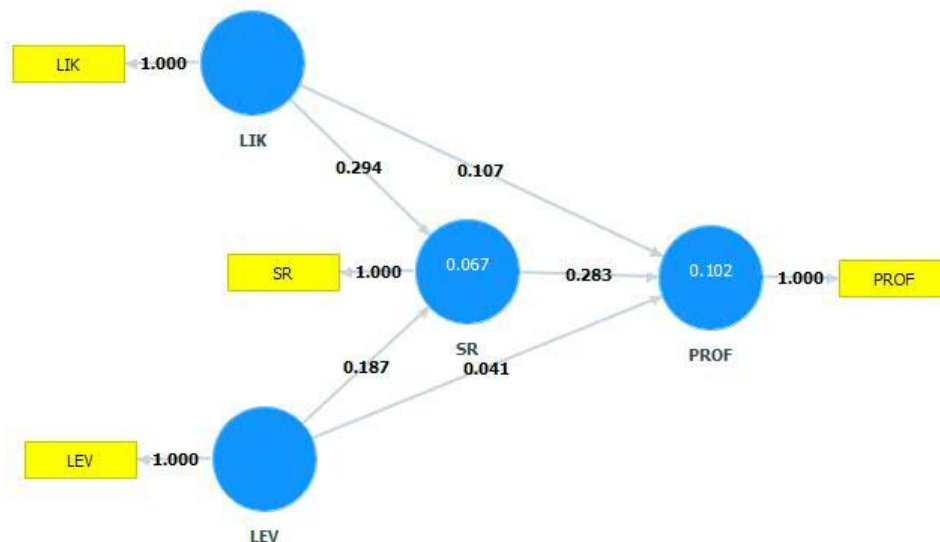
Tabel 4.1 memberikan jumlah pengamatan gambaran statistik deskriptif dari setiap variabel khususnya minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Jumlah pengamatan dalam penelitian masing-masing variabel sebesar 44. Tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel *leverage* (LEV) memiliki nilai minimum sebesar 0,14; nilai maksimum sebesar 0,72; nilai

mean sebesar 0,3586 dengan standar deviasi sebesar 0,13378. Variabel likuiditas (LIK) memiliki nilai minimum sebesar 0,48; nilai maksimum sebesar 4,93; nilai mean sebesar 2,0916 dengan standar deviasi sebesar 1,30172. Variabel profitabilitas (PROF) memiliki nilai minimum sebesar 0,02; nilai maksimum 0,39; nilai mean sebesar 0,1848 dengan standar deviasi sebesar 0,8647. Variabel *sustainability report* (SR) memiliki nilai minimum sebesar 0,38; nilai maksimum sebesar 0,82 yaitu pada perusahaan; nilai mean sebesar 0,5989 dengan standar deviasi sebesar 0,12114.

2. Uji R-Square

Hasil proses *PLS Alogarithm* untuk hasil *R-square* dapat dilihat pada gambar 2.1 dan tabel

2.2.



TABEL 2.2.
Hasil Uji R-Square

R Square

	R Square
PROF	0,102
SR	0,067

Sumber: Data sekunder yang diolah 2016

Berdasarkan tabel 2.2 hasil pengujian *R-Square* pengaruh *leverage* terhadap menunjukkan bahwa *sustainability report* memberikan nilai sebesar 0,067 dan 0,102 untuk profitabilitas. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* dan likuiditas memiliki pengaruh sebesar 6,7% terhadap *sustainability report* dan sisanya yaitu 93,3% dipengaruhi

variabel lain diluar penelitian ini. Selanjutnya pengaruh variabel *leverage* dan likuiditas terhadap profitabilitas sebesar 10,2% dan sisanya 89,8% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini. Semakin tinggi nilai *R-Square*, maka semakin besar kemampuan variabel independen tersebut menjelaskan variabel dependen sehingga semakin baik persamaan strukturnya.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai T-table dengan nilai *T-statistics* yang dihasilkan dari hasil *bootstrapping* dalam PLS. Hipotesis diterima (terdukung) jika nilai *T-statistics* lebih tinggi daripada nilai T-table (1,96) dengan signifikansi level 5% atau melalui P-Value $\alpha=5\%$, $p\text{-val}=0,05$ (Ghozali dan Latan, 2015). Hasil proses *bootstrapping* PLS dapat dilihat pada tabel 3.1.

TABEL 3.1.
Hasil Uji Hipotesis
Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Values, P-Values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Error (STERR)	T Statistics ((O/STERR))	P Values
LEV -> PROF	0,041	0,020	0,151	0,272	0,786
LEV -> SR	0,187	0,199	0,200	0,935	0,350
LIK -> PROF	0,107	0,100	0,196	0,545	0,586
LIK -> SR	0,294	0,298	0,148	1,988	0,047
SR -> PROF	0,283	0,278	0,121	2,336	0,020

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel 3.1 hipotesis pertama *leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas, menunjukkan *path coefficient* antara *leverage* dengan profitabilitas memiliki koefisien parameter sebesar 0,041 dengan signifikansi yaitu $0,786 \geq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Pada umumnya perusahaan yang memiliki pembiayaan hutang dengan jumlah banyak, mengindikasikan bahwa perusahaan dalam keadaan tidak sehat karena dianggap akan menurunkan profitabilitas perusahaan. Selain itu penggunaan hutang yang berlebihan akan mengakibatkan *financial*

distress perusahaan meningkat. Resiko perusahaan yang meningkat akan berdampak pada menurunnya rating obligasi perusahaan dan pada akhirnya akan menyebabkan biaya hutang semakin besar. Hal tersebut didukung oleh penelitian dari Martono (2002) dan Sari dan Abudanti (2014). Pengujian hipotesis ke 2 likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, menunjukkan *path coefficient* antara likuiditas dengan profitabilitas memiliki koefisien parameter sebesar 0,107 dengan signifikansi yaitu $0,586 \geq 0,05$. Profitabilitas berbanding terbalik dengan likuiditas, artinya semakin tinggi likuiditas maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan perusahaan akan semakin rendah. Hal ini terjadi karena perusahaan telah menggunakan sebagian besar dananya untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya atau likuiditasnya daripada digunakan untuk investasi yang dapat digunakan untuk menghasilkan keuntungan kembali bagi perusahaan. Dilain pihak ditinjau dari segi sudut pemegang saham, likuiditas yang tinggi tidak selalu menguntungkan karena berpeluang menimbulkan dana-dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk proyek-proyek yang menguntungkan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Hal tersebut didukung oleh penelitian Saleem dan Rehman (2011). Pengujian hipotesis 3 *sustainability report* berpengaruh positif terhadap profitabilitas, menunjukkan *path coefficient* antara *sustainability report* dengan profitabilitas memiliki koefisien parameter sebesar 0,283 dengan signifikansi yaitu $0,020 \leq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *sustainability report* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Adanya laporan berkelanjutan yang bersifat sukarela akan membentuk sikap positif masyarakat maupun investor. Hal ini akan berdampak pada kinerja dan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Hal ini terjadi karena dengan adanya *sustainability report* akan membuat konsumen dan investor lebih percaya terhadap perusahaan yang nantinya diharapkan akan semakin menarik konsumen dan investor untuk membeli produk, bekerjasama ataupun menanamkan dananya pada perusahaan. Apabila itu

terjadi maka secara tidak langsung akan berdampak pada meningkatnya operasi yang dilakukan perusahaan. Hal ini didukung penelitian dari oleh Adhima (2013), Arjowo (2013), Susanto dan Tarigan (2013) serta Soelistyoningrum (2011) dan Hussain (2015).

Pengujian hipotesis 4 *leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas dengan *sustainability report* sebagai *intervening*, menunjukkan *path coefficient* antara *leverage* dengan *sustainability report* memiliki koefisien parameter sebesar 0,187 dengan signifikansi yaitu $0,350 \geq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan *sustainability report* sebagai *intervening*. tingkat *leverage* yang tinggi memberikan sinyal yang buruk bagi para *stakeholders*. Tingkat kepercayaan para *stakeholders* akan menurun sehingga mereka lebih memilih untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan yang memiliki kondisi keuangan perusahaan yang sehat dan baik. Maka manajer perusahaan harus mengurangi biaya-biaya (termasuk biaya untuk mengungkapkan laporan sosial dan lingkungan) agar kinerja keuangan perusahaan menjadi baik. Karena perusahaan akan cenderung untuk mengeluarkan biaya yang lebih tinggi dalam proses pengelolaan dan pengumpulan informasi dalam pembuatan laporan, sehingga perusahaan lebih memilih untuk mengurangi tingkat pengungkapan laporan terutama yang bersifat sukarela seperti *sustainability report*. Biaya pengungkapan laporan berkelanjutan yang tinggi akan mengurangi tingkat pendapatan keuntungan karena sebagian keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan akan dialokasikan untuk pengumpulan dan pengelolaan informasi dalam pembuatan laporan. Hal tersebut didukung penelitian Widiyanto (2011), Suryono dan Prastiwi (2011)

Pengujian hipotesis 5 likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas dengan *sustainability report* sebagai *intervening*, menunjukkan *path coefficient* antara likuiditas dengan *sustainability report* memiliki koefisien parameter sebesar 0,294 dengan signifikansi yaitu $0,047 \leq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan

terhadap profitabilitas dengan *sustainability report* sebagai *intervening*. tingginya likuiditas perusahaan, mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang kuat sehingga mampu untuk melakukan pengungkapan *sustainability report* secara luas. Selain itu tingkat likuiditas yang tinggi menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya tepat waktu, sehingga akan menciptakan *image* positif yang kuat melekat pada perusahaan. *Image* positif tersebut dapat dipertahankan dengan pengungkapan sukarela berupa *sustainability report*. Laporan keberlanjutan tersebut dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan kepercayaan dari para investor maupun konsumen. Tingkat kepercayaan investor maupun konsumen yang meningkat akan diikuti dengan keinginan konsumen dan investor untuk bekerja sama dan menginvestasikan dananya di perusahaan. Sehingga dapat meningkatkan operasional dan produktivitas perusahaan yang diharapkan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Hal tersebut didukung penelitian yang dilakukan Adhima (2013), Arjowo (2013), Susanto dan Tarigan (2013) serta Saputro *et al* (2013).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *sustainability report* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas
4. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas melalui *sustainability report* sebagai *intervening*.

5. Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas melalui *sustainability report* sebagai *intervening*.

Keterbatasan

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya dapat diperoleh keterbatasan sebagai berikut :

1. Jumlah sampel yang terlalu sedikit yaitu hanya 11 perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* secara berturut-turut selama periode tahun 2012-2015 untuk perusahaan non keuangan. Hal ini dikarenakan masih sedikit perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* secara konsisten setiap tahunnya.
2. Jumlah perusahaan sampel yang sedikit dikarenakan selama periode tahun 2012-2015, perusahaan harus memiliki laba yang positif.
3. Periode pengamatan hanya empat tahun sehingga memungkinkan praktik pengungkapan *sustainability report* perusahaan yang diamati kurang menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

Saran

Berdasarkan hasil analisis pada keterbatasan penelitian ini dapat diperoleh saran sebagai berikut :

1. Memperpanjang periode penelitian agar sampel yang diteliti lebih banyak sehingga hasil dari penelitian selanjutnya akan lebih baik.
2. Variabel dalam penelitian selanjutnya diharapkan bisa lebih bervariasi, misalnya dapat menambahkan variabel lain seperti jumlah komite audit dan ukuran perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhima, M. F., 2013, “Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Ekonomi Akuntansi*.
- Anwar, Saeful, 2011, “Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Logam dan Barang dari Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Arjowo, Irine Stephanie, 2013, “Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Tedaftar Dalam Bursa Efek Indonesia”, *Skripsi S1*, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga.
- Aulia, Adistira Sri dan Dhaniel Syam, 2013, “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Praktek Pengungkapan Sustainability Reporting dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia”, *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 3 No. 1.
- Ghozali, Imam dan Hengky Latan, 2015, *Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 untuk Penelitian Empiris*, Edisi 2, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hussain, Nazim, 2015, “Impact of Sustainability Performance on Financial Performance: An Empirical Study of Global Fortune (N100) Firms. Universita Ca Foscari Venezia”, *Working Paper* n. 1/2015 June 2015.
- Jensen, M. and W. Meckling, 1976, “Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and capital structure”, *Journal of Financial Economics* 3.
- Jogiyanto dan Willy Abdillah, 2015, *Konsep dan Aplikasi PLS (Partial Least Square) untuk Penelitian Empiris*, Edisi 2, BPFE-YOGYAKARTA.
- Martono, Cyrillius, 2002, “Analisis Pengaruh Profitabilitas Industri, Rasio Leverage Keuangan Tertimbang, Serta Pangsa Pasar Terhadap ROA dan ROE Perusahaan Manufaktur yang Go-Public di Indonesia”, *Jurnal Akuntansi & Keuangan* Vol. 4 No. 2, Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Widya Mandala, Surabaya.
- Novita, Bunga Asri dan Sofie, 2015, “Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas”, *E-Journal Akuntansi Trisakti* Vol. 2 No. 1.
- Purnasiwi, Jayanti, 2011, “Analisis Pengaruh Size, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Diponegoro Journal of Accounting*, Universitas Diponegoro.
- Purwanto, Agus, 2011, “Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Terhadap Corporate Social Responsibility”, *Jurnal Akuntansi & Auditing* Volume 8 No. 1.

- Saleem, Qasim dan Ramiz Ur Rehman, 2011, "Impacts of liquidity ratios on profitability", *Interdisciplinary Journal of Research in Business* Vol. 1.
- Saleem *et al*, 2010, "Leverage – An Analysis and its Impact on Profitability with Reference to Selected Oil and Gas Companies of Pakistan", *International Journal of Management Sciences and Business Research* (ISSN-2226-8253), Vol. 1, ISSUE 12.
- Sartika, Farahiyah, 2013, "Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2011)". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Vol. 2 No. 1.
- Sari, Putu Indah Purnama dan Nyoman Abundanti, 2014, "Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan", *E - Journal Universitas Udayana*. Vol.3 No. 5 Denpasar: Universitas Udayana.
- Setiadewi, Kadek Ayu Yogamurti dan Ida Bagus Anom Purbawangsa, 2014, "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan", *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, Universitas Udayana, Bali.
- Soelistyoningrum, Jenia Nur, 2011, "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan", *Skripsi S1*, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Sunarto dan Agus Prasetyo Budi, 2009, "Pengaruh Leverage, Ukuran dan Perumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas", *Jurnal Telaah Manajemen Marlien* Vol. 6 Edisi 1.
- Suryono, Hari dan Andri Prastiwi, 2011, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan *Corporate Governance (CG)* Terhadap Praktik Pengungkapan *Sustainability Report (SR)*", *Simposium Nasional Akuntansi XIV*, Aceh.
- Susanto, Yohanes Kurniawan dan Josua Tarigan, 2013, "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Profitabilitas Perusahaan", *Jurnal Business Accounting Review*, Vol. 1.
- Saputro *et al*, 2013, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* Perusahaan di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Akuntansi*, Universitas Negeri Semarang, Vol. 2 No. 4.
- Wibowo, Imam dan Sekar Akrom Faradiza, 2014, "Dampak Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan dan Pasar Perusahaan", *Simposium Nasional Akuntansi XVII*, Universitas Teknologi Yogyakarta.
- Widianto, H. S., 2011, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, Ukuran Perusahaan, dan *Corporate Governance* Terhadap Praktik Pengungkapan *Sustainability Report*", *Diponegoro Journal of Accounting*, Universitas Diponegoro.
- Yoon, Eunju and Soo Cheong Jang, 2005, "The Effect of Financial Leverage on Profitability and Risk of Restaurant Firm", *Journal of Hospitality Financial Management*, Vol. 13: Iss. 1, Article 24.

Yi, Tang Fuk dan Chan Ka Yu, 2010, “Research on Sustainability Reporting in Hong Kong”, *Skripsi*, Hong Kong: Hong Kong Baptist University.

Yuliati, Ni Wayan, 2013, “Pengaruh Kebijakan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Hotel dan Restoran di Bursa Efek Indonesia”, *Tesis*, Universitas Udayana, Denpasar.